

Prinsip-Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar

¹Edi Zulkarnaen G, ²Ahmad Harakan, ³Hardianto Hawing

¹²³Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas
Muhammadiyah Makassar, Indonesia

[Email: Edizulkarnain.g@gmail.com](mailto:Edizulkarnain.g@gmail.com)

Abstract

One of the parks in the city of Makassar, which is the Tiger Park being the location of the Green Open Space is very identical to the tiger statue. Based on the explanation above, the writer tries to examine the Principles of Sustainable Development in the Implementation of Green Open Space Development in Ujung Pandang District, Makassar City. This type of research uses qualitative research with phenomenology research type. Description of this research shows four functions of the existence of tiger garden as a concept of green open space namely ecological function, with the greening of the city park can function as an oxygen provider. Availability of trees in the tiger garden to maintain air quality from the city of Makassar. Social function, concept of building green open space As a means of sports, play and recreation. The existence of tiger garden is used by the community as a location for gymnastics fitness. Aesthetic function, a beautiful garden has its own charm, so it can be used as one of the landmarks or icons of an area. Tiger Park has become a symbol of the city of Makassar. Economic function, the existence of open space is used by the community to improve the economy of the community. The presence of street vendors and parking attendants in the Tiger Park gives economic benefits to the community.

Keywords: Sustainable Development, Green Open Space.

Abstrak

Salah satu taman yang ada di Kota Makassar yaitu Taman Macan menjadi lokasi Ruang Terbuka Hijau sangat identik dengan patung macan nya. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis mencoba meneliti tentang Prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian fenomenologi. Deskripsi penelitian ini menunjukkan empat fungsi dari keberadaan taman macan sebagai konsep dari ruang terbuka hijau yaitu Fungsi ekologis, dengan adanya penghijauan maka taman kota dapat berfungsi sebagai penyedia oksigen. Ketersediaan pohon di taman macan untuk menjaga kualitas udara dari kota Makassar. Fungsi sosial, konsep pembangunan ruang terbuka hijau Sebagai sarana olahraga, bermain, dan rekreasi. Keberadaan taman macan dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai lokasi untuk senam kebugaran. Fungsi estetika, Taman yang indah memiliki daya tarik tersendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu landmark atau ikon tertentu dari suatu daerah. Taman Macan telah menjadi symbol kota Makassar. Fungsi ekonomi, keberadaan ruang terbuka dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Keberadaan pedagang kaki lima dan tukang parkir di Taman Macan memberi keuntungan ekonomi bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pembangunan Berkelanjutan, Ruang Terbuka Hijau.

PENDAHULUAN

Ruang terbuka hijau merupakan salah satu komponen yang tingkat ketersediannya baik secara kualitas maupun kuantitas harus selalu diperhitungkan dalam proses perencanaan kota (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013). Semakin berkurangnya ruang terbuka hijau karena keterbatasan lahan akan menimbulkan permasalahan lingkungan di wilayah perkotaan karena polusi yang meningkat. Menurut Budiharjo (1993) menyatakan bahwa hilangnya ruang terbuka hijau di daerah perkotaan menyebabkan ketidakstabilan psikologis, emosional, dan dimensional, sehingga ruang gerak masyarakat untuk beraktifitas dan berpikir menjadi sangat terbatas.

Perkotaan di Indonesia sedang mengalami percepatan pertumbuhan yang tinggi dan membawa dampak pada peningkatan kebutuhan ruang serta penyediaan sarana dan prasarana dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan di masa mendatang. Hal tersebut dikaitkan dengan kemungkinan peningkatan produktivitas perkotaan. Berbagai ragam dinamika perkotaan diprediksi membawa dampak yang secara signifikan menentukan laju pertumbuhan kota. Pergeseran tata nilai sosial dan budaya maupun ruang wilayah terus menggejala dan mewarnai perkembangan kota (Rijadi, 2005).

Kota merupakan perwujudan aktivitas manusia yang berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial, ekonomi, pemerintahan, politik, dan pendidikan, serta penyedia fasilitas pelayanan bagi masyarakat. Dalam perjalanannya, kota mengalami perkembangan yang sangat pesat akibat adanya dinamika penduduk, perubahan sosial ekonomi, dan terjadinya interaksi dengan wilayah lain.

Pertambahan jumlah penduduk tersebut mengakibatkan terjadinya densifikasi penduduk dan permukiman yang cepat dan tidak terkendali di bagian kota. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan ruang meningkat untuk mengakomodasi kepentingannya. Semakin meningkatnya permintaan akan ruang khususnya untuk permukiman dan lahan terbangun berdampak kepada semakin merosotnya kualitas lingkungan. Rencana Tata Ruang yang telah dibuat tidak mampu mencegah alih fungsi lahan di perkotaan sehingga keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin terancam dan kota semakin tidak nyaman untuk beraktivitas. (Roswidyatmoko Dwihatmojo, 2013).

Ruang terbuka hijau aktif memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan perkotaan dan merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Berdasarkan Permen PU Nomor: 05/PRT/M/2008, ruang terbuka hijau aktif memiliki dua fungsi, diantaranya fungsi utama yaitu fungsi ekologis dan fungsi tambahan yaitu fungsi sosialbudaya, ekonomi dan estetika.

Pada titik inilah sangat urgen dan diperlukan Kehadiran Negara dalam hal ini Pemerintah Kota Makassar, sebagai sebuah organisasi publik, untuk mengambil peran yang sangat penting dalam pengelolaan ruang terbuka hijau di kota Makassar dan mengimplementasikan kebijakan penata ruang kota, terutama konsistensi dalam menjalankan ketentuan akan penyediaan ruang terbuka hijau, yang dapat mengakomodasikan kepentingan seluruh elemen masyarakat. Dengan kebijakan

tersebut, diharapkan sinergi antara Pemerintah, Pengusaha swasta, masyarakat dan media Massa dapat menciptakan keselarasan dalam percepatan pembangunan. Diharapkan pula, manusia sebagai subjek dan objek kebijakan yang dinamis mampu menciptakan berbagai alternatif dalam menghadapi dinamika organisasi keruangan kota.

Salah satu taman yang ada di Kota Makassar yaitu Taman Macan menjadi lokasi Ruang Terbuka Hijau sangat identik dengan patung macan nya. Berlokasi diantara jalan slamet riyadi dan jalan balaikota, membuat taman yang satu ini tidak pernah sepi dari kunjungan orang-orang yang hendak menikmati hijaunya taman kota. Taman dengan luas 11.000 meter persegi ini menjadi salah satu taman terbaik di kota Makassar yang bagus untuk dikunjungi. Mengisi hari dengan berolahraga di taman yang rindang, sudah menjadi ikon dari taman macan sejak dulu kala. Berdasarkan Badan Lingkungan Hidup Daerah Kota Makassar mencatat bahwa ruang terbuka hijau di Kota Makassar masih kurang dan tidak seimbang antara laju pembangunan. Ruang terbuka hijau yang dimiliki kota Makassar hanya sekitar 8% dari sekitar 175 km² luas wilayah kota Makassar yang menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 berada dibawah standar minimal yakni 30% (Fajar.co.id).

Harapan dimasa depan adalah keberadaan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan semakin meningkat tidak hanya permukiman karena untuk mengembalikan keseimbangan lingkungan. Manajemen ruang terbuka hijau sangat dibutuhkan dan perlu ditingkatkan untuk memaksimalkan fungsi dan manfaat dari ruang terbuka hijau. Sehingga kota memiliki kualitas lingkungan yang baik dan memiliki daya

dukung lingkungan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan prinsip-prinsip pengembangan ruang terbuka hijau untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Manajemen ruang terbuka hijau dapat dilakukan melalui pembangunan, penataan, dan pengembangan secara baik dan terpadu. Pengembangan ruang terbuka hijau tersebut penting untuk menjaga keseimbangan fungsinya sebagai ekologis kota dan juga diperuntukan sebagai pendukung kualitas lingkungan suatu kawasan.

Artikel tentang Analisis Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Baubau (Masruddin 2016), pengelolaan ruang terbuka hijau yang telah tersusun dengan baik melalui master plan, dan telah dilaksanakan dengan baik dengan mengacu pada pemenuhan 30% Ruang Terbuka Hijau di setiap daerah. Faktor yang mempengaruhi pengelolaan ruang terbuka hijau sendiri, baik itu ruang terbuka hijau privat dan publik, masih adanya kurang perhatian dari setiap masyarakat di Kota Baubau.

Selanjutnya Artikel tentang Analisis Pengembangan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Tebing Tinggi Kota Kota Tebing Tinggi (Daulay 2016) Kebutuhan RTH publik Kecamatan Tebing Tinggi Kota adalah 1,81 % atau 6,28 Ha, sedangkan penyediaan RTH publik Kecamatan Tebing Tinggi Kota sesuai dengan arahan Undang-undang Nomor 26 Tahun 2007 adalah 20 % dari total luas wilayah. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh arahan rekomendasi untuk memenuhi kebutuhan RTH publik di Kecamatan Tebing Tinggi Kota sesuai dengan hasil analisis skoring menggunakan aplikasi ArcGis dengan metode Union/Overlay. Hasil overlay

menunjukkan bahwa lahan yang tergolong dalam klasifikasi pengembangan tertinggi memiliki luas lahan sebesar 54,65 Ha. Lahan potensial tertinggi berada di kelurahan Bandar Utama dengan luas 17,72 Ha dan diikuti oleh kelurahan Kelurahan rambung seluas 12,74 Ha.

Dari dua artikel diatas terkait dalam analisis pengelolaan ruang terbuka hijau lebih terfokus kepada penyediaan ruang terbuka hijau sesuai dengan aturan yang ada pada suatu daerah sementara dalam penelitian ini penulis terfokus kepada keberadaan ruang terbuka hijau di kota Makassar apakah telah memenuhi standarnisasi atau tujuan dari keberadaan ruang terbuka hijau di kota Makassar.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik mengangkat judul “Prinsip-prinsip Pembangunan Berkelanjutan Dalam Implementasi Pengembangan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar”.

METODE PENEITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berusaha menjelaskan sedetail mungkin objek dan masalah penelitian berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan, Waktu penelitian ini dilakukan selama 2 bulan setelah pelaksanaan seminar proposal. Lokasi penelitian dilaksanakan di Kelurahan Baru, Kecamtan Ujung Pandang, Kota Makassar sebagai lokasi Taman Macan. Penguatan data berdasarkan hasil observasi dilapangan, wawancara dengan 10 narasumber sebagai penguatan hasil penelitian dan studi pustaka dengan mengambil bukti-bukti terkait penelitian yang berbentuk literasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurunnya kualitas lingkungan perkotaan yang disebabkan seperti, tingginya polusi udara dan suara yang dihasilkan dari aktivitas manusia serta dampak negatif terhadap lingkungan lainnya perlu diimbangi dengan pembangunan wilayah perkotaan yang mengusung aspek penghijauan seperti RTH. Berdasarkan hal tersebut untuk meninjau fungsi Taman Macan di kota Makassar dari sisi fungsi ekologis, social, estetika dan ekonomi maka dipaparkan seperti berikut:

1. Fungsi Ekologi

Ruang terbuka hijau merupakan elemen penting dalam menciptakan kota yang impresif dan berkualitas dalam mewujudkan kota ekologis. Penetapan proporsi 30% oleh pemerintah merupakan ukuran minimal untuk menjamin keseimbangan pembangunan kota. RTH mempunyai fungsi ekologi/lingkungan yang berarti melindungi, karena potensi keanekaragaman hayati dapat berfungsi sebagai penyangga kesimbangan, perlindungan kehidupan, memelihara kesuburan tanah, proteksi daerah aliran sungai, pengendali erosi, penyimpang cadangan, penyerap Co2, dan pengendali O2. Fungsi tersebut sebagai penyangga tanah dan tata air, sumber hayati dan keanekaragaman hayat, serta penyangga iklim.

Keberhasilan pengelolaan kawasan taman macan secara hidgrologis, dapat dicirikan oleh terpeliharanya kesuburan tanah, ketersediaan sumber air dan debit yang tidak berkelebihan (banjir) dimusim hujan. Ini berarti proses hidrologis yang ideal pada daerah aliran dalam konteks produksi air yang berasal dari kawasan RTH yang dikelola, masih berada dalam

batas-batas kuantitas, kualitas, dan waktu lamanya aliran berlangsung. Sehubungan itu, selain mempunyai fungsi penting sebagai penyangga tanah dan tata air, juga sebagai sumber daya hayati dan keanekaragaman hayati.

Keberadaan pepohonan berfungsi sebagai pencegah terjadinya banjir. karena penyerapan air ke dalam tanah lebih optimal sehingga bencana banjir bisa di minimalisir. Selain itu juga pohon sebagai pengatur tata air hidrologis yang berfungsi dengan baik. Sehingga air hujan yang jatuh tidak serta merta mengalir ke laut lewat aliran permukaan atau perkolasi, tetapi lebih lama dapat disimpan di dalam tanah. Pertimbangan konservasi tentang perubahan iklim ini adalah bahwa kegiatan manusia telah meningkatkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer, sehingga akan memperbesar dampak gas rumah kaca secara alami. Hal ini akan berakibat meningkatnya rata-rata pemanasan permukaan bumi dan atmosfer serta akan dapat memberikan pengaruh yang merugikan pada ekosistem alam dan kehidupan manusia.

Ruang terbuka hijau aktif memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan perkotaan dan merupakan bagian penting dari struktur pembentuk kota, dimana memiliki fungsi utama sebagai penunjang ekologis kota yang juga diperuntukkan sebagai ruang terbuka penambah dan pendukung nilai kualitas lingkungan dan budaya suatu kawasan. Dalam ilmu biologi Saat tanaman bernapas, akan menyerap polutan seperti karbon dioksida dan gas beracun lainnya. Polutan atau gas beracun yang telah diserap stomata (Mulut daun) akan memasuki sistem metabolisme dalam tubuh tanaman. Polutan yang telah diserap kemudian dikirim ke akar, pada bagian

akar, mikroba melakukan proses detoksifikasi. Melalui proses ini, mikroba akan menghasilkan suatu zat yang diperlukan oleh tanaman. Dalam proses pernapasan tersebut dihasilkan gas yang bermanfaat bagi manusia yaitu berupa oksigen. Proses ini berlangsung terus menerus selama tanaman masih hidup. Dewasa ini masyarakat telah menganggap kebisingan sebagai salah satu polusi di dalam lingkungan. Pada beberapa kondisi tertentu, hal ini juga telah menjadi permasalahan kesehatan yang diperbincangkan di dunia internasional. Agar lingkungan tetap terjaga, dibutuhkan suatu upaya untuk mereduksi dampak yang dapat ditimbulkan.

Dari hasil observasi penulis dilapangan keberadaan taman macan sebagai konsep pembangunan RTH dikota Makassar merupakan sebuah kebutuhan bagi masyarakat daerah perkotaan. Populasi kendaraan penduduk perkotaan yang begitu banyak membuat menurunkan kualitas lingkungan sehingga berbahaya bagi kesehatan manusia itu sendiri. Hal yang lain dari pada itu kemampuan pohon untuk mengatur laju air akibat hujan dapat meminimalisir terjadinya banjir. Keberadaan RTH juga mampu menjadi tempat beristirahat bagi masyarakat karena kondisi alamnya yang mampu meningkatkan kualitas oksigen sehingga membuat masyarakat nyaman ketika menghirupnya.

2. Fungsi Sosial

Aktifitas bersama merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu. Kegiatankegiatan yang diselenggarakan di Taman Kota (baik yang bertujuan komersial maupun non-komersial) dapat mendorong warga untuk saling berbincang atau sekedar saling membahas kegiatan

tersebut. Fungsi taman sebagai komunitas bersama (interaksi sosial) dapat diwujudkan dengan pola-pola jalur pedestrian yang melewati node-node tertentu sebagai tempat berhenti untuk sekedar duduk, bersantai, sambil menikmati kesejukan taman.

Taman kota merupakan sebidang lahan yang ditata sedemikian rupa, sehingga mempunyai keindahan, kenyamanan dan keamanan bagi pemiliknya atau penggunaanya. Kota-kota di negara maju lebih mengutamakan taman kota untuk tujuan rekreasi dan sekaligus untuk menyegarkan kembali badan dan pikiran setelah bekerja lama dan terjadi kejenuhan. Taman kota merupakan fasilitas yang memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman, dan nampaknya merupakan suatu unsur yang penting bagi kegiatan rekreasi.

Ruang untuk sarana bermain, olahraga dan rekreasi masyarakat perkotaan mengalami penurunan, salah satu alternatif yaitu menggunakan taman kota. Fungsi rekreasi taman kota dapat dijumpai dari berbagai acara yang digelar, mulai dari pameran seperti pameran flora dan fauna, ajang perlombaan sampai dengan konser musik. Taman Kota sebagai ruang terbuka hijau menjadi solusi alternatif tempat hiburan keluarga yang ramah bagi masyarakat. Taman kota sebagai tempat peralihan atau tempat persinggahan untuk berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Masyarakat kota Semarang dan luar kota Semarang yang sedang berpergian menggunakan taman kota sebagai tempat singgah sementara untuk sekedar menghilangkan kelelahan dan istirahat sejenak. Taman kota juga dapat digunakan sebagai berteduh dari panasnya di siang hari.

Masyarakat sering menggunakan taman kota sebagai tempat untuk menunggu waktu berbuka puasa saat bulan Ramadhan.

Salah satu kebutuhan kota adalah tersedianya ruang-ruang terbuka untuk mawadahi kebutuhan masyarakat dalam melakukan aktifitas sekaligus untuk mengendalikan kenyamanan iklim mikro dan keserasian estetikanya. Dinamika perkembangan perkotaan yang berkembang dengan pesat seiring kemajuan teknologi industri dan transportasi tentu menambah jumlah bahan pencemaran yang menimbulkan rasa ketidaknyamanan lingkungan perkotaan. Dengan kondisi seperti ini maka tersedialah berbagai macam fasilitas seperti taman kota yang bisa menjadi wadah bagi masyarakat untuk berekspresi dan bersosialisasi.

Untuk bisa dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya oleh lingkungan. Kalangan remaja lebih mudah dijangkiti, salah satu alasannya karena secara psikologis remaja masih berada dalam proses mencari jati diri dan sangat sensitif terhadap pengaruh luar, seperti lingkungan bergaul dan lingkungan sosial dalam hal ini taman kota yang merupakan salah satu ruang publik yang banyak diminati oleh masyarakat terkhusus remaja. Sehingga berbagai macam bentuk perilaku dapat dilihat dan kita temui di taman kota tadi. Taman ini tidak hanya sebagai tempat berwisata tetapi juga menjadi tempat penelitian dan pendidikan. Fasilitas seperti adanya taman bacaan atau perpustakaan gratis yang menyediakan bacaan untuk anak-anak, remaja, dan dewasa. Area hotspot seperti yang bisa dijumpai di taman kota. Fasilitas tersebut memungkinkan fungsi riset dan edukasi sebuah taman kota bisa tercapai.

Keberadaan taman yang teduh dan memberikan suasana nyaman dapat dimanfaatkan pengunjung sebagai area untuk mengasah edukasi dari sekelompok orang. Sebagai tempat yang banyak dikunjungi masyarakat hal ini menarik sekelompok peneliti untuk melakukan riset dan observasi guna kepentingan pengembangan RTH yang lain.

Sebagai hasil observasi penulis dilapangan kehadiran taman macan sebagai taman kota mempunyai fungsi social dalam memopang kehidupan berinteraksi masyarakat baik yang bertempat tinggal di Makassar maupun diluar kota Makassar. Tersedianya sarana dan prasarana yang mempuni menjadikan taman macan difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat bersantai, beristirahat, persinggahan, berolahraga, bermain dan untuk kepentingan edukasi. Hal ini jelas sesuai dengan fungsi RTH dalam kehadirannya sebagai fungsi social masyarakat namun harus tetap diperhatikan agar tidak mengganggu fungsi utama dari kehadiran ruang taerbuka hijau di kota Makassar.

3. Fungsi Estetika

Ditinjau dari fungsi estetika terhadap kehadiran taman kota adalah untuk meningkatkan kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro, halaman rumah, lingkungan permukimam, maupun makro, lansekap kota secara keseluruhan menstimulasi kreativitas dan produktivitas warga kota, pembentuk faktor keindahan arsitektural, dan menciptakan suasana serasi dan seimbang antara area terbangun dan tidak terbangun.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah bagian dari ruang-ruang terbuka suatu wilayah perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung

yang dihasilkan oleh RTH dalam kota tersebut yaitu keamanan, kenyamanan, kesejahteraan, dan keindahan wilayah perkotaan tersebut. Keberadaan RTH dapat meningkatkan daya tarik dan keindahan suatu kota. Tanaman memiliki bentuk, warna, dan tekstur beraneka ragam sehingga dapat menambah keindahan pemandangan lanskap kota. Di samping itu, sebagai unsur yang hidup dan berkembang, tanaman dapat berubah dari waktu ke waktu (bersemi, berbunga, berbuah, rontok, dan sebagainya) sehingga menjadi daya tank tersendiri. Unsur tanaman yang bersifat alami dapat memperlembut kesan keras (rigid) arsitektur bangunan di daerah perkotaan. Pemilihan jenis tanaman yang tepat dan tersedianya RTH yang memadai akan menunjang estetika kota.

Taman adalah sebuah area atau sebidang tanah yang ditanami berbagai tumbuhan dan diberikan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. Komponen didalam taman terdiri atas komponen biotik dan abiotik yang saling mendukung satu sama lain. Komponen biotik taman, antara lain: manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik taman, antara lain: tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Pada sebagian taman terdapat beberapa komponen tambahan seperti air mancur, jalan setapak, kolam, gazebo, ayunan, dan berbagai hiasan lain yang dapat menambah nilai estetika taman. Pada umumnya taman dibuat untuk menyusun, menanam, dan menata berbagai tanaman, seperti pohon, rumput, dan bunga sebagai salah satu upaya penghijauan. Tujuan umum dibuatnya taman adalah untuk menjadikan suatu area menjadi lebih indah, sejuk, nyaman, dan tertata secara rapi. Taman yang indah memiliki daya tarik

tersendiri, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu landmark atau ikon tertentu dari suatu daerah.

Komposisi vegetasi dengan strata yang bervariasi di lingkungan kota akan menambah nilai keindahan kota tersebut. Bentuk tajuk yang bervariasi dengan penempatan (pengaturan tata ruang) yang sesuai akan memberi kesan keindahan tersendiri. Tajuk pohon juga berfungsi untuk memberi kesan lembut pada bangunan di perkotaan yang cenderung bersifat kaku. Suatu studi yang dilakukan atas keberadaan ruang terbuka hijau terhadap nilai estetika adalah bahwa masyarakat bersedia untuk membayar keberadaan ruang terbuka hijau karena memberikan rasa keindahan dan kenyamanan.

Pengaruh tingkat keindahan taman takhanya terlihat dari berbagai jenis tanaman yang berada didalam taman. Factor kebersihan merupakan pemopang dalam hal untuk menjaga nilai estetika dari suatu taman. Pemanfaatan sumber daya manusia dengan sarana yang telah disiapkan dalam hal untuk menanggulangi kebersihan merupakan sebuah rancangan pemerintah daerah dalam hal untuk tetap menjaga keberlanjutan dari konsep penataan ruang terbuka hijau di kota Makassar.

Taman kota merupakan ruang didalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaanya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna. Apabila terjadi suatu bencana, maka taman kota

dapat difungsikan sebagai tempat posko pengungsian. Pepohonan yang ada dalam taman kota dapat memberikan manfaat keindahan, penangkal angin, dan penyaring cahaya matahari. Taman kota berperan sebagai sarana pengembangan budaya kota, pendidikan, dan pusat kegiatan kemasyarakatan. Pembangunan taman di beberapa lokasi akan menciptakan kondisi kota yang indah, sejuk, dan nyaman serta menunjukkan citra kota yang baik.

Manusia setiap waktu memperindah diri, pakaian, rumah, kendaraan dan sebagainya agar segalanya tampak mempesona dan menyenangkan bagi yang melihatnya. Semua ini menunjukkan betapa manusia sangat mencintai keindahan. Seolah-olah keindahan termasuk konsumsi vital bagi indera manusia. Tampaknya kerelaan orang mengeluarkan dana yang relatif banyak untuk keindahan dan mengurus tenaga serta harta untuk menikmatinya, seperti bertamasya ke tempat yang jauh bahkan berbahaya, hal ini semakin mengesankan betapa besar fungsi dan arti keindahan bagi seseorang. Agaknya semakin tinggi pengetahuan, kian besar perhatian dan minat untuk menghargai keindahan dan juga semakin selektif untuk menilai dan apa yang harus dikeluarkan untuk menghargainya, dan ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi orang yang dapat menghayati keindahan.

Sebagai hasil observasi penulis dilapangan terkait nilai estetika yang ditawarkan oleh taman macan merupakan sebagai icon dari kota Makassar. Lingkungan yang alami jelas menawarkan keindahan yang pada hari ini merupakan salah satu kebutuhan vital dari masyarakat sendiri. Keberadaan kota yang jauh dari

kesan alamiah mampu terbantahkan dengan kehadiran taman macan sebagai tempat yang diperuntukan bagi masyarakat untuk sekedar bersantai dan menikmati pemandangan alam ditengah kota. Pada akhirnya baik pemerintah dan masyarakat harus senantiasa bersinergi dalam menjaga kebersihan dan keasrian dari taman macan.

4. Fungsi Ekonomi

Kota adalah suatu entitas ekonomi yang dilengkapi oleh struktur berupa ruang terbuka. Kota menyediakan berbagai fasilitas baik berupa bangunan privat maupun bangunan publik yang berfungsi untuk mengakomodasi kebutuhan masyarakatnya. Kota yang baik adalah kota yang mampu menyediakan ruang publik dan ruang privat yang mengakomodasi interaksi sosial secara optimal. Sebaliknya, kota yang tidak memperhatikan hal ini akan mengalami degradasi pada berbagai aspek kehidupan kota sehingga merugikan kota itu sendiri.

Keberadaan ruang terbuka hijau didaerah perkotaan memberikan dampak pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat walau pada pelaksanaannya yang menjadi tujuan utama dari keberadaan RTH adalah fungsi ekologis terhadap pencemaran udara yang menjadi keresahan di kota besar. Namun dewasa ini kehadiran taman kota yang banyak dikunjungi oleh masyarakat memberikan berkah tersendiri bagi mereka yang ingin bertahan hidup di kota besar. Seperti halnya kota Makassar keberadaan taman macan mampu memberikan keuntungan ekonomis bagi masyarakat yang mencoba mencari peruntungan

Keberadaan pedagang di area Taman Macan meningkatkan perekonomian masyarakat dari kegiatan jual beli. Ramainya pengunjung yang selalu memadati lokasi taman di manfaatkan oleh beberapa kelompok masyarakat untuk

mencari keuntungan dengan memasarkan dagangannya. Walau pada dasarnya keberadaan RTH tidak diperuntukkan untuk kegiatan perekonomian.

Manfaat ruang terbuka hijau dalam aspek ekonomi bisa diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung, manfaat ekonomi ruang terbuka hijau diperoleh dari penjualan atau penggunaan hasil ruang terbuka hijau berupa kayu bakar maupun kayu perkakas. Penanaman jenis tanaman ruang terbuka hijau yang bisa menghasilkan biji, buah atau bunga dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan oleh masyarakat untuk meningkatkan taraf gizi, kesehatan dan penghasilan masyarakat. Buah kenari selain untuk dikonsumsi juga dapat dimanfaatkan untuk kerajinan tangan. Bunga tanjung dapat diambil bunganya. Buah sawo, pala, kelengkeng, duku, asam, menteng dan lain-lain dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk meningkatkan gizi dan kesehatan masyarakat kota. Sedangkan secara tidak langsung, manfaatekonomi ruang terbuka hijau berupa perlindungan terhadap angin serta fungsi ruang terbuka hijau sebagai perindang, menambah kenyamanan masyarakat kota dan meningkatkan nilai estetika lingkungan kota.

Pelaku ekonomi dalam beraktivitas biasanya memilih lokasi pada tempat-tempat yang strategis di sebagian besar wilayah kota. Pelaku ekonomi akan berusaha agar barang atau jasa yang dijual terlihat oleh pembeli. Lokasi-lokasi yang strategis dan menguntungkan di pusat kota atau di suatu lokasi yang merupakan lokasi aktivitas masyarakat menjadi pilihan utama. Dapat dijumpai kehadiran pelaku aktivitas ekonomi di sekitar lokasi aktivitas perdagangan, pendidikan, perkantoran, dan aktivitas sosial masyarakat lainnya. Dalam

teori lokasi juga disebutkan bahwa bagi pedagang terdapat kecenderungan untuk berorientasi kepada konsentrasi konsumen dalam menentukan lokasi tempat usaha.

Keberadaan ruang terbuka hijau yang selalu ramai dikunjungi masyarakat membuat para pelaku ekonomi berusaha untuk menembus lokasi rth tersebut untuk memasarkan dagangannya, hal ini juga terjadi pada taman macan di Kota Makassar yang menjadi area pedagang kaki lima untuk mencari keuntungan ekonomis dari adanya taman yang selalu ramai oleh pengunjung. Keberadaan pedagang kaki lima merupakan suatu realita saat ini, bersamaan dengan tumbuh dan berkembangnya geliat perekonomian di suatu kota. Hak masyarakat untuk mendapatkan rejeki yang halal di tengah sulitnya untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan harapan tentunya tidak bisa dikesampingkan. Pedagang kaki lima sangat membantu kepentingan masyarakat dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri yang mempunyai keahlian yang relatif minim. Keberadaan sektor 15 informal seperti pedagang kaki lima memiliki peran penting sebagai penyangga distorsi sistem ekonomi.

Selain kenyataan bahwa sektor informal seperti pedagang kaki lima bisa menjadi penyangga distorsi sistem ekonomi perkotaan, pedagang kaki lima juga menjadi salah satu penyebab persoalan penataan ruang perkotaan. Lokasi pedagang kaki lima selalu memusat pada pusat-pusat kota dimana kegiatan perekonomian kota berpusat dan pada ruang-ruang publik seperti taman kota, atau di atas ruang publik lainnya Ruang publik dapat diartikan sebagai suatu ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritual

dalam suatu ikatan komunitas, baik dalam kehidupan rutin sehari-hari maupun dalam perayaan berkala. Ruang publik dapat digunakan untuk kepentingan pribadi, untuk kegiatan jual beli, untuk bertampan dan juga untuk berolahraga. Ruang publik juga dapat digunakan untuk beraktivitas secara bersama-sama dalam rangka pertemuan seperti demonstrasi, kampanye, bahkan upacara resmi. Sesuai dengan namanya maka suatu ruang publik harus terbuka terhadap setiap orang.

Sebuah kota menjadi daya tarik yang besar karena dituntut untuk menyediakan kemudahan fasilitas pelayanan yang dapat merangsang dan memberikan tantangan bagi kaum intelektual, serta memberikan peluang pada lapangan pekerjaan.

Sebagai kesimpulan akhir berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan. Taman macan yang diperuntukkan untuk ruang publik mampu memberikan nilai ekonomis secara tidak langsung bagi beberapa lapisan masyarakat yang mencoba memanfaatkan keberadaan dari taman kota. Banyaknya jumlah pengunjung yang dating di taman macan menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk menciptakan peluang kerja yang bisa menaikkan standar perekonomian dari masyarakat. Pedagang kaki lima dan tukang parkir merupakan pekerjaan yang berdampak secara ekonomi bagi masyarakat.

5. Faktor Pendukung

Fasilitas merupakan hal yang utama bagi suatu tempat untuk menarik pengunjung. Keberadaan fasilitas untuk menjawab apa yang menjadi kebutuhan masyarakat terhadap suatu tempat. Salah satu faktor yang mendukung terkait pengembangan taman macan adalah dengan adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas ini merupakan sarana bagi

masyatakat ketika mengunjungi taman macan.

Taman macan dalam fungsi sosialnya dipergunakan masyarakat sebagai sarana untuk berolahraga. Banyaknya masyarakat yang datang untuk sekedar berolahraga memunculkan inisiatif dari pemerintah untuk memasang air keran langsung minum sebagai fasilitas bagi masyarakat ketika haus apalagi sehabis berolahraga. Perkembangan zaman yang semakin modern membuat beberapa fasilitas sosial memperadakan sebuah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ditaman macan sendiri keberadaan air keran yang dapat langsung diminum oleh pengunjung merupakan ketertarikan sendiri bagi masyarakat untuk mengunjungi taman tersebut.

Taman kota yang indah tentu bermanfaat bagi warga kota setempat, dan bahkan bisa menjadi ikon kota bersangkutan. Tentu, bukan semata indah, fasilitas publik itu selayaknya juga dibangun untuk berbagai aktivitas positif masyarakat. Fungsinya tak sebatas sebagai ruang hijau, tetapi bisa untuk hal positif lain. Keberadaan taman kota juga bisa sebagai fasilitas rekreasi gratis bagi warga kota. Oleh karenanya, keberadaan taman kota niscaya akan bisa dirasakan sangat besar manfaatnya bagi warga kota setempat. Taman kota bisa menjadi sarana edukasi warga, berkumpul, olahraga, hingga ajang swafoto di era milenial sekarang. Alhasil, taman kota bisa sekaligus menjadi tempat menjaga keseimbangan hidup warga kota yang keseharian disibukkan dengan seanebak aktivitas melelahkan. Di saat sore hari, warga bisa membawa serta anak-anak bermain atau ketika akhir pekan dan

liburan warga yang memanfaatkan taman sebagai sarana wisata.

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif. Sebagai bentuk RTH, taman kota memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Taman Macan merupakan salah satu taman kota di Makassar yang keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat didalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial. Oleh karena itu, pemerintah kecamatan sebagai instansi yang bertanggung jawab mempunyai peran yang sangat vital terhadap pengelolaan Taman Macan melalui pembentukan brigadier taman agar taman tersebut terpelihara dan fungsi-fungsinya tetap berjalan.

Keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat Makassar. Peran merupakan aspek yang dinamis, bahwa peranan merupakan tindakan yang dilakukan karena suatu kedudukan. Lembaga-lembaga organisasi merupakan bagian dari masyarakat yang banyak menyediakan peluang-gpeluang untuk melaksanakan peran dan fungsi-fungsi yang dilaksanakan, berdampak terhadap masyarakat, merupakan suatu peranan dari organisasi tersebut. Dalam kaitannya

pengelolaan taman macan keberadaan taman macan mempunyai fungsi untuk senantiasa menjaga keindahan dari taman tersebut.

Walaupun pada dasarnya yang mempunyai tanggung jawab penuh dalam pengelolaan taman macan adalah pemerintah kecamatan ujung pandang namun pada hakikatnya masyarakat juga mempunyai fungsi yang sangat urgen dalam hal pemeliharaan lingkungan. Untuk itu agar kebersihan dan keindahan senantiasa terjaga butuh kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan terkait factor yang mendukung terhadap pengembangan pengelolaan pembangunan taman macan adalah ketersediaan fasilitas bagi masyarakat memberikan sentuhan tersendiri untuk menarik masyarakat mengunjungi taman tersebut selain itu untuk menjaga keindahan dan kebersihan taman pemerintah kecamatan ujung pandang membentuk satuan tugas yang diberinama brigadier taman yang berfungsi menjaga keindahan dan kebersihan taman termasuk taman macan.

6. Faktor Penghambat

Salah satu penyebab utama yang bisa menyebabkan masalah kebersihan taman kota adalah kurangnya kepedulian masyarakat sendiri terhadap fasilitas taman. Padahal sudah seharusnya masyarakat menyadari dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya karena keadaan lingkungan itu juga mempengaruhi kehidupan masyarakat itu sendiri. Walaupun pemerintah telah melakukan berbagai upaya, Tetapi upaya pemerintah itu tidak akan terlaksana dan terwujud dengan baik jika tidak didukung oleh kesadaran masyarakat di sekitarnya. Sudah seharusnya, masyarakat berpartisipasi dan

memberi dukungan kepada upaya pemerintah untuk mewujudkan lingkungan taman macan yang bersih dan sehat.

Tindakan melakukan sosialisasi terhadap masyarakat guna memberikan arahan terkait pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan taman. Pemberian sanksi bagi setiap pengunjung yang melakukan kegiatan dan dapat merusak fungsi dari keberadaan taman kota merupakan upaya pencegahan dari pemerintah agar masyarakat senantiasa mendukung upaya pemerintah dalam pengelolaan taman. Tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan masih tergolong rendah. Meskipun mereka telah berhasil menjaga kebersihan dimulai dari diri sendiri dan lingkungan keluarga, tak sedikit orang yang mengabaikan kebersihan dalam lingkungan masyarakat. Adanya petugas kebersihan hanyalah sebagai pembantu dalam menjaga kebersihan. Sedangkan faktor utama yang sangat berpengaruh agar lingkungan masyarakat terlihat bersih adalah kesadaran masyarakat itu sendiri.

Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pola menjaga kebersihan taman salah satunya dipengaruhi oleh factor ketidak tahuan akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dalam rangka untuk peningkatan kesehatan masyarakat itu sendiri. Dalam kegiatan pengelolaan kebersihan taman macan pihak kebersihan telah menyediakan fasilitas tempat sampah agar masyarakat tidak membuang sampah disembarangan tempat. Keberadaan tempat sampah dilokasi taman macan diharapkan mampu menjadi tempat masyarakat untuk membuang sampah ditempat tersebut. Penyediaan tempat sampah dilokasi taman macan sebagai sebuah indikasi agar selalu terciptanya kebersihan di taman macan.

Pengelolaan kebersihan selain terkait perlunya kesadaran masyarakat juga tergantung akan ketersediaan tenaga kebersihan. Terkait pengelolaan kebersihan taman macan pemerintah kecamatan mengeluhkan masih kurangnya tenaga kebersihan yang tersedia untuk menjaga kebersihan taman. Ketersediaan jumlah manusia dalam rangka mengontrol kebersihan taman macan merupakan salah satu factor penghambat dalam rangka pengembangan konsep ruang terbuka hijau di kecamatan Ujung Pandang itu sendiri, sehingga diharapkan ada penambahan jumlah tenaga kebersihan. Kebersihan dan keindahan lingkungan menjadi dambaan setiap orang karena itu perlu mendapat perhatian serius oleh pejabat yang berwenang. Karena lingkungan yang bersih, sehat dan indah merupakan pencerminan kepribadian masyarakat. Sebab ditinjau dari tujuannya cukup mendasar yaitu untuk menciptakan lingkungan masyarakat yang bersih, indah, aman dan nyaman.

Dari hasil observasi penulis dilapangan terkait factor yang menghambat pengembangan pembangunan berkelanjutan terhadap konsep ruang terbuka hijau di kota Makassar terhusus di taman macan sebagai lokasi penelitian yang dipilih ada dua factor penghambat dalam kegiatan pengembangan taman yaitu kurangnya kesadaran masyarkat akan pentingnya menjaga kebersihan taman dan kurangnya sumber daya manusia atau tim khusus untuk menjaga tata kelola dan kebersihan taman. Sehingga harapan besar kedepannya ada upaya dari pemerintah untuk meminimalisir kekurangan tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Fungsi Ekologis, kerindangan pohon yang hijau pada lokasi taman mampu meningkatkan kualitas oksigen sehingga membuat masyarakat nyaman ketika menghirupnya. Fungsi Sosial, Taman macan tersedianya sarana dan prasarana yang mempuni menjadikan taman macan difungsikan oleh masyarakat sebagai tempat bersantai, beristirahat, persinggahan, berolahraga, bermain dan untuk kepentingan edukasi. Fungsi Estetika, taman macan juga menjadi icon keindahan dari kota Makassar. Fungsi Ekonomi, Pedagang kaki lima dan tukang parkir merupakan pekerjaan yang berdampak secara ekonomi bagi masyarakat.

Saran

Membentuk komunitas yang peduli tentang lingkungan di tingkat kelurahan dan kecamatan, sosialisasi dan pembinaan dilakukan di tingkat kelurahan dan kecamatan dan menambah jumlah brigadier taman sehingga proses pengembangan dan pemeliharaan taman dapat terlaksana dengan baik demi kebutuhan jangka panjang dari ruang terbuka hijau.

DAFTAR PUSTAKA

Budimanta, (2005). *Memberlanjutkan Pembangunan Di Perkotaan Melalui Pembangunan Berkelanjutan Dalam Bunga Rampai Pembangunan Kota Indonesia dalam abad 21.*

Dewanto, Hadi. Hariani, Dyah. Maesaroh. 2013. *Perencanaan Strategis dalam Penyelenggaraan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Semarang.*

- Jurnal. Journal of public policy and management review vol.2 No.3.
- Hadi,SabariYunus, 2012. *Struktur Tata Ruang Kota, Yogyakarta* :PustakaPelajar
- Haq, Shah Md. Atiqul. 2011. Urban Green Spaces and an Integrative Approach to Sustainable Environment. Jurnal. Journal of Environmental Protection. 2. 601-608.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 103.
- Nugroho, Riant, D. 2014, *RefentingIndonesia*.Jakarta: Elex Media Kompotindo
- Nuryanti, Mustari, 2013, *ImplementasiKebijakan Public*. Makassar :Membumi Publishing
- Pawito, 2007, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Lkis, Yogyakarta, hal. 104.
- Rasmi, Ansir, 2014. *EvaluasiKebijakanRuang Terbuka Hijau Di Kota Makassar*. Makassar: UniversitasMuhammadiyah Makassar.
- Rijadi, Prasetijo, 2005, *Pembangunan HukumPenataanRuangDalamKonteks Kota Berkelanjutan*, Airlangga University Press, Surabaya.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, Penerbit: Alfabeta, Bandung
- Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2014 *Tentang Penataan dan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau*.
- Peraturan Daerah Nomor 06 /Ttr/2006 *Tentang Rencana Tata Ruang Kota Makassar*.
- Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 *Tentang Ruang Terbuka Hijau*.
- Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2009 *TentangRuang Terbuka Hijau*
- Undang-UndangNomor 26 Tahun 2017 *Tentang Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau*